

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena prokrastinasi terjadi hampir di setiap bidang dalam kehidupan. Dalam kacamata psikologi, fenomena prokrastinasi merupakan istilah lain dari menunda-nunda pekerjaan. Prokrastinasi dalam *American College Dictionary* (Burka dan Yuen, 1983) berasal dari kata *procrastinate* yang diartikan menunda untuk melakukan sampai waktu atau hari berikutnya. Steel (2007) mengategorikan prokrastinasi dalam enam area, satu diantaranya area pendidikan. Dalam dunia pendidikan, Solomon dan Rothblum (1994) mengemukakan bahwa prokrastinasi biasa terjadi pada enam area akademik, yaitu menulis, belajar, membaca, tugas administrasi, menghadiri pertemuan akademik, dan kinerja akademik secara keseluruhan.

Prokrastinasi akademik banyak dilakukan oleh pelajar atau mahasiswa (Fibrianti, 2009), bahkan hampir nyaris ditemukan pada setiap perguruan tinggi, termasuk di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pelita Bangsa. Kebanyakan prokrastinasi akademik dilakukan pada saat menyusun skripsi. Mahasiswa cenderung kesulitan didalam menyusun skripsi, mulai dari perancangan judul skripsi hingga analisis data. Kesulitan inilah yang sering sekali menjadi alasan mahasiswa melakukan prokrastinasi dalam menyusun skripsi.

Skripsi adalah karya ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan akademis di perguruan tinggi (Poerwadarminta, 1986). Semua mahasiswa wajib mengambil mata kuliah skripsi. Buku Informasi Program Studi Psikologi –UMA (2013) menyebutkan mahasiswa sudah diperbolehkan mengambil

skripsi apabila telah menyelesaikan 75% dari seluruh SKS yang ditempuh, atau lebih dari 136 SKS, dengan $IPK \geq 2$, tidak ada nilai E, dan sudah mengambil mata kuliah Metodologi Penelitian. Bobot atau beban kredit skripsi adalah 6 SKS. Umumnya, mahasiswa diberikan waktu untuk menyelesaikan skripsi dalam jangka waktu 1 semester atau kurang lebih sekitar 6 bulan. Kenyataannya, banyak mahasiswa yang memerlukan waktu lebih dari 6 bulan untuk mengerjakan skripsi.

Studi dokumentasi yang dilakukan pada Biro Skripsi dan Tata Usaha STIE Pelita Bangsa Binjai, tercatat 123 mahasiswa yang lulus dalam 1 tahun pada wisuda periode Juni 2013. Berdasarkan data tersebut diperoleh informasi bahwa dari 123 mahasiswa tersebut, terdapat 3 orang yang mampu menyelesaikan skripsi paling cepat, yaitu 6 bulan dan 1 orang yang menyelesaikan skripsi, yaitu 26 bulan. Rata – rata mahasiswa membutuhkan waktu di atas 12 bulan untuk mengerjakan skripsi (Biro Skripsi STIE Pelita Bangsa, 27 Juli 2013).

Menurut Ferarri, dkk (1995) prokrastinasi akademik banyak berakibat negatif dan merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian karena berpengaruh bagi mahasiswa itu sendiri dan bagi orang lain atau lingkungan berupa hasil yang tidak optimal. Prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai segi karena melibatkan berbagai unsur yang kompleks, yang saling terkait satu sama lain. Prokrastinasi bukan sekedar gambaran dari rendahnya kebiasaan belajar ataupun manajemen waktu, tetapi juga melibatkan interaksi yang kompleks dari komponen perilaku, kognitif, dan afektif (Solomon dan Rothblum, 1984).

Prokrastinasi mungkin meringankan stress dalam jangka pendek, akan tetapi beberapa penelitian tentang pelajar yang melakukan prokrastinasi menemukan bahwa prokrastinasi juga menyebabkan stress, bahkan menimbulkan perasaan cemas dan bersalah (Ferarri, dkk, 1995, Pychyl, et. al. dalam Ackerman

& Gross, 2005). Smet (1994) menyebutkan sejumlah variable yang diidentifikasi berpengaruh pada stress, yaitu variable dalam kondisi individu (umur, jenis kelamin, faktor – faktor genetik, status ekonomi, kondisi fisik). Karakteristik kepribadian (*intervert-ekstrovert*, stabilitas emosi secara umum, *hardiness*, LOC). Variable sosial kognitif (dukungan sosial yang dirasakan, jaringan sosial, kontrol pribadi yang dirasakan), hubungan dengan lingkungan sosial (dukungan sosial yang diterima, integrasi dalam jaringan sosial) dan strategi penanggulangan (*coping*). Menurut Kring, dkk (2007) dari banyak faktor tersebut salah satu faktor yang secara signifikan dapat mengurangi efekti negatif dari stress adalah dukungan sosial.

Beberapa ahli (Sarafino, 1994) mengatakan bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial akan menyakini bahwa ia dicintai, dirawat, dihargai, berharga dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya. Menurut Schwarzer dan Leppin dalam Smith & Renk (1994), dukungan sosial dapat dilihat sebagai fakta sosial atas dukungan yang sebenarnya terjadi atau diberikan oleh orang lain kepada individu (*perceived support*) dan sebagai kognisi individu yang mengacu pada persepsi terhadap dukungan yang diterima (*received support*).

Dukungan dari keluarga merupakan dukungan sosial pertama yang diterima seseorang karena anggota keluarga adalah orang – orang yang berada di lingkungan paling dekat dengan individu dan memiliki kemungkinan yang besar untuk memberikan bantuan (Levitt, dkk, 1993). Keluarga sebagai komunitas terkecil dari masyarakat memiliki tanggung jawab yang besar dalam pendidikan anak (Nasution dan Nasution, 1986). Lingkungan keluarga, khususnya orang tua diharapkan memiliki komitmen dan kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawab dalam pembentukan watak, perilaku dan sejenisnya yang semuanya mengacu pada

pembentukan kepribadian anak (Kartono, 1996). Dukungan sosial yang diberikan kepada anak akan sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak. Argyle, dkk dalam Rice, (1993) menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua mempunyai keterkaitan dengan hubungan yang dekat antara anak dan orang tua, harga diri yang tinggi, kesuksesan akademik, dan perkembangan moral yang baik pada anak.

Hasil wawancara informal yang dilakukan terhadap 8 alumni, 4 mahasiswa yang paling cepat dan 4 mahasiswa yang paling lama dalam menyelesaikan skripsi di STIE Pelita Bangsa Binjai pada data di atas, ada 2 faktor yang menyebabkan mahasiswa lama didalam menyelesaikan skripsi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa yang menjadi hambatan, seperti kecemasan, persepsi terhadap dosen, ketidakmampuan dalam menguasai materi kuliah dan ketidakmampuan untuk mengatur waktu, sedangkan faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa, seperti kurangnya dukungan, kesulitan memperoleh bahan skripsi, kurangnya sarana dan prasarana, serta adanya aktivitas lain yang dianggap lebih penting. Rata – rata mahasiswa/i yang kuliah di STIE Pelita Bangsa kuliah sambil kerja. Inisiatif kuliah bersumber dari mahasiswa/i itu sendiri untuk kepentingan karir tanpa koordinasi dengan orang tua, sehingga dukungan sosial orang tua terhadap inisiatif kuliah yang diambil mahasiswa/i yang kuliah di STIE Pelita Bangsa kurang mendapat dukungan dari orangtuanya.

Fenomena dan analogi pemikiran sebagaimana diuraikan pada latar belakang masalah di atas merupakan ide yang mendasari dilakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa STIE Pelita Bangsa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas, diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini:

1. Rata – rata mahasiswa/i yang kuliah di STIE Pelita Bangsa kuliah sambil kerja. Inisiatif kuliah bersumber dari mahasiswa/i itu sendiri untuk kepentingan karir tanpa koordinasi dengan orang tua, sehingga dukungan sosial orang tua terhadap inisiatif kuliah yang diambil mahasiswa/i yang kuliah di STIE Pelita Bangsa kurang mendapat dukungan dari orangtuanya.
2. Rata – rata mahasiswa/i yang kuliah di STIE Pelita Bangsa membutuhkan waktu di atas standar umum 6 bulan didalam menyelesaikan skripsi, yakni 12 bulan. Mahasiswa cenderung melakukan prokrastinasi karena kesibukan kerja yang dijalaninya.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dikemukakan permasalahan penelitian yang akan ditemukan jawabnya melalui penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa STIE Pelita Bangsa Binjai?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa STIE Pelita Bangsa Binjai.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan tentang dukungan sosial orang tua, kaitannya dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa STIE Pelita Bangsa Binjai.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi mahasiswa/i STIE Pelita Bangsa didalam menyikapi prokrastinasi penyelesaian skripsinya.